

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang bisa membuat masyarakat berkembang, karena adanya proses belajar. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 adalah usaha dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara¹.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena masa depan suatu negara ditentukan oleh pengetahuan, keterampilan, dan karakter masyarakatnya. Maka dari itu, setiap pemerintah suatu negara berusaha mengupayakan agar sarana pendidikan bisa membantu masyarakat berkembang menjadi warga negara yang baik.

Pada saat ini dunia sedang diguncangkan oleh pandemi COVID-19. Kasus penyebarannya masih berlangsung sehingga mempengaruhi gaya hidup masyarakat walaupun kondisi sudah mulai memasuki tahap new normal. Fenomena ini memberikan dampak di seluruh bidang, salah satunya di dalam dunia pendidikan. Beberapa instansi pendidikan sudah mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran secara on-site. Namun, beberapa instansi pendidikan masih ada yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,”

Pada kenyataannya, beberapa sektor pendidikan di Indonesia yang masih melaksanakan kegiatan pembelajaran daring hingga saat ini masih merasa asing dengan konsep pembelajaran daring secara keseluruhan, sehingga banyak guru, murid, dan orang tua atau wali murid cenderung gagap menghadapi transformasi pendidikan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh UNICEF pada tanggal 18 hingga 29 Mei 2020 dan 5 hingga 8 Juni 2020, menyatakan bahwa 66% dari 60 juta peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan di 34 provinsi mengaku merasa tidak nyaman belajar dari rumah selama pandemi berlangsung². Hal ini dikarenakan seluruh komponen pendidikan harus siap beradaptasi dengan cepat dalam kurun waktu yang sangat singkat, sehingga mengakibatkan penerapan pembelajaran daring hanya disesuaikan dengan memanfaatkan kondisi yang terbatas tanpa perencanaan serta tahapan yang seharusnya.

Pendidikan yang perlu menggunakan sistem belajar secara daring tidak hanya pada sektor pendidikan formal, namun pendidikan non-formal pun terkena imbas dari COVID-19. Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan di luar sistem pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang³. Pendidikan non-formal mampu memperluas cakupan bagi murid untuk menemukan minat dan bakatnya dalam bidang non-akademis di luar pendidikan formal. Pendidikan non-formal menyediakan berbagai macam pilihan bidang pendidikan dengan proses pembelajaran yang cenderung mendalam, sehingga kebutuhan seseorang dalam mengembangkan keterampilan yang diinginkan akan terakomodasi. Pendidikan non-formal memiliki peran sebagai

² UNICEF. "Indonesia: Survei Terbaru Menunjukkan bagaimana Siswa Belajar dari Rumah." Indonesia (16 Juni 2020). <https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-survei-terbaru-menunjukkan-bagaimana-siswa-belajar-dari-rumah>

³ Sulfemi, Wahyu Bagja, "Modul Manajemen Pendidikan Non-formal," <https://osf.io/preprints/inarxiv/p9bez/> (diakses pada tanggal 13 November 2018)

pengganti, pelengkap, dan penambah pendidikan formal dalam upaya mendukung masyarakat dalam memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi⁴. Bidang yang ada di dalam pendidikan non-formal ada olahraga, bimbingan mata pelajaran tertentu, seni tari, seni lukis, seni musik, dan sebagainya.

Seni musik merupakan salah satu bidang keterampilan yang cukup disukai oleh segelintir masyarakat. Kegiatan pembelajaran seni musik dapat diperoleh melalui pendidikan non-formal, yang berfungsi sebagai wadah seseorang dalam menekuni musik dengan upaya memupuk dan meningkatkan keterampilan seseorang dalam memainkan dan menguasai alat musik. Oleh karena itu, cukup banyak orang tua yang memfasilitasi anak mengikuti kursus seni musik di lembaga-lembaga musik⁵.

Sekolah Musik Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak institusi non-formal yang bergerak di bidang musik. Sekolah Musik Indonesia berdiri pada tahun 2010 dan saat ini telah hadir di 12 cabang di Indonesia. Sekolah Musik Indonesia menggunakan sistem pembelajaran abad ke-21 yang mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Sekolah Musik Indonesia menggunakan kurikulum yang diadaptasi dari *National Association of Music Education* dengan menerapkan 7 aspek kemampuan bermusik dalam upaya memaksimalkan potensi musik melalui metode aplikatif dan menyenangkan yang terdiri atas *composing, arranging, improvising, playing, reading, singing, dan listening*.

⁴ Ibid.

⁵ Suminto, Yoviena, et al. "Repetizione Con Moto pada Interior "House of Music" di Surabaya. Vol. 1, no. 2 (dipublikasikan pada tahun 2013).

Pada masa pandemi ini, Sekolah Musik Indonesia cabang Alam Sutera sudah menerapkan sistem *blended learning* dan *hybrid learning* dalam upaya memaksimalkan proses pembelajaran. Perubahan sistem pembelajar yang diakibatkan oleh pandemi ini mempengaruhi kegiatan pendidikan, terutama semua yang berpartisipasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendidikan khususnya yang dilaksanakan secara daring bisa dilakukan dari rumah masing-masing. Guru diberikan kebebasan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring di Sekolah Musik Indonesia sebagai lembaga pendidikan non-formal menggunakan fasilitas yang sudah disediakan dalam upaya mampu memenuhi kebutuhan edukasi.

Namun, beberapa tenaga didik Sekolah Musik Indonesia cabang Alam Sutera belum memiliki kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran musik secara daring. Pendidik cenderung menerapkan metode pembelajaran yang sama dengan metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas tatap muka. Tidak hanya guru, murid juga mengalami kesulitan pada peralihan sistem tersebut dan kehilangan motivasi dalam belajar. Tata Sudrajat selaku *Deputy Chief Program Impact and Policy Save The Children* bahwa penyebab utama anak kehilangan motivasi belajar 70% disebabkan karena bosan, terlalu banyak tugas, metode pembelajaran yang kurang menyenangkan, tidak ada interaksi, dan berebut fasilitas⁶. Selain itu, keterbatasan pendidik di Sekolah Musik Indonesia cabang Alam Sutera memberikan dampak pada motivasi belajar murid. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dalam menggunakan teknologi dan pemahaman pendidik dalam menerapkan pedagogi mengakibatkan kegiatan

⁶ Vania Rossa dan Dini Afrianti Efendi. "Akibat Pandemi, 40% Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar." Suara.com: Arkadia Digital Media (diakses pada tanggal 15 Desember 2020).

pendidikan cenderung kurang efektif, sehingga menyebabkan peserta didik kehilangan motivasi untuk belajar karena merasa bosan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti ingin melihat kondisi pembelajaran secara daring yang dilaksanakan di dalam pendidikan musik non-formal, khususnya di Sekolah Musik Indonesia cabang Alam Sutera serta mengetahui kesiapan guru piano di Sekolah Musik Indonesia cabang Alam Sutera dalam menghadapi pembelajaran secara daring selama masa pandemi COVID-19. Maka dari itu, penelitian ini akan dilakukan dengan menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan wawancara.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan guru piano di Sekolah Musik Indonesia cabang Alam Sutera dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19?
2. Apa yang seharusnya perlu dipersiapkan seorang guru musik dalam menghadapi kegiatan pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

3. Menganalisa kesiapan guru piano di Sekolah Musik Indonesia Alam Sutera dalam menghadapi pembelajaran online di masa pandemi COVID-19.
4. Mengetahui apa yang seharusnya dipersiapkan seorang guru piano dalam menghadapi kegiatan pembelajaran daring.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini hanya membahas fokus pada kesiapan guru piano di Sekolah Musik Indonesia cabang Alam Sutera dalam menghadapi pembelajaran secara daring di masa pandemi COVID-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka peneliti mengharapkan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar mampu menambah wawasan mengenai kesiapan guru piano dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19, serta diharapkan sebagai referensi dan pertimbangan literatur.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar mampu berfungsi sebagai kesempatan dalam menerapkan pengetahuan penulis mengenai kesiapan guru piano dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

b) Bagi pendidikan non-formal

Penelitian ini diharapkan agar mampu berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam menghadapi pembelajaran secara daring.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian selanjutnya mengenai kesiapan guru piano dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19.

